

A B S T R A K

Judul : Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Lubuk Begalung
Penulis : Oktarina Noviza
Pembimbing : 1. Dr. H. Jasrial, M.Pd
2. Dra. Hj. Rifma, M.Pd

Penelitian ini berawal dari fenomena bahwa pelaksanaan kegiatan KKG sebagai wadah pertemuan para guru di TK Kecamatan Lubuk Begalung belum optimal, karena kegiatan KKG dilaksanakan kapan diperlukan saja, materi yang dibahas belum semuanya relevan dengan tugas guru, peserta dalam kegiatan KKG kurang berpartisipasi aktif, Tutor yang memberikan materi dalam kegiatan KKG belum bervariasi, dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan KKG kurang tersedia secara memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap: jadwal pelaksanaan kegiatan KKG, materi yang dibahas, partisipasi peserta KKG, tutor/nara sumber yang memberikan materi, dan media pembelajaran yang diperlukan, serta manfaat KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi guru terhadap: jadwal pelaksanaan kegiatan KKG, materi yang dibahas, partisipasi peserta KKG, tutor/nara sumber yang memberikan materi, media pembelajaran yang diperlukan, dan manfaat KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Populasi penelitian adalah seluruh guru TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang bertugas pada Tahun 2011 yang berjumlah 140 orang. Sampel diambil 25 % dari jumlah guru masing-masing TK yang ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Dengan demikian jumlah sampel yang diperoleh adalah 44 Orang. Alat pengumpul data adalah angket dengan model *Skala Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket dinyatakan valid dengan ρ hasil = 0,985 pada taraf kepercayaan 99% sementara ρ tabel 0,765 dan Reliabel dengan r hasil = 0,982 pada taraf kepercayaan 99% sementara r tabel 0,765. Data yang diperoleh dianalisis dengan mencari nilai rata-rata (*Mean*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) jadwal pelaksanaan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru kurang tepat dengan skor rata-rata 2,38, (2) materi KKG yang dibahas dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru masih kurang relevan dengan tugas guru dengan skor rata-rata 2,44, (3) partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru cukup baik dengan skor rata-rata 2,64, (4) kompetensi Tutor yang memberikan materi dalam pelaksanaan

kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru cukup baik dengan skor rata-rata 2,60, (5) media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru masih kurang tepat dengan skor rata-rata 2,27, dan (6) manfaat Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru cukup baik dengan skor rata-rata 2,70.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang kurang baik, dengan skor rata-rata 2,51. Ini berarti bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan PetunjukNya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang dalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Jasrial, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Rifma, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah dengan ketabahan membimbing penulis menyelesaikan Skripsi ini
2. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kelancaran penulisan Skripsi ini
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini
5. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan Sikripsi ini
6. Kepala dan Guru-guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian
7. Suamiku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan skripsi ini

8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga Skripsi sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa mendatang. Amin

Padang, Agustus 2011

Penulis,

Oktarina Noviza
NIM. 07253-08

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Asumsi	8
G. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Pengertian Persepsi	9
B. Konsep Dasar KKG	10
C. Pelaksanaan KKG	13
D. Kerangka Konseptual	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	27
C. Desain Penelitian	29
D. Variabel dan Data Penelitian	29
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	30
F. Teknik Analisis Data	33
G. Prosedur Penelitian	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	36
B. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Jumlah Guru TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang Menjadi Populasi Penelitian	28
2. Skor Rata-rata Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung	37
3. Skor Rata-rata Materi KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung	38
4. Skor Rata-rata Skor Rata-rata Partisipasi Peserta dalam Pelaksanaan KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung	40
5. Skor Rata-rata Kompetensi Tutor dalam Pelaksanaan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung	42
6. Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung	44
7. Skor Rata-rata Manfaat KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung	45
8. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar :

1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang 26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Nomor :	
1. Kisi-kisi Penelitian	65
2. Angket Penelitian	67
3. Hasil Uji Intrumen Penelitian	72
5. Pengolahan Data Penelitian	78
6. Izin Penelitian dari FIP UNP	81
7. Izin Penelitian dari UPT Kementrian Pendidikan Kecamatan Lubuk Begalung	82
8. Izin Penelitian dari Masing-masing TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	83

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG

N a m a : Oktarina Noviza

NIM : 07253-08

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. H. Jasrial, M.Pd
NIP.19610603 198602 1001**

**Dra. Hj. Rifma, M.Pd
NIP. 19650312 199001 2 001**

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kelompok Kerja
Guru (KKG) Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan
Lubuk Begalung Kota Padang**

N a m a : Oktarina Noviza

NIM : 07253-08

Jurusan : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	N a m a	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jasrial, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Rifma, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Syahril, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Ahmad Sabandi, M.Pd	5. _____

Halaman Persembahan

*Langkah demi langkah telah kutelusuri perjuangan ini
Walaupun harus menghadapi kerikil-kerikil tajam
Tapi telah ku coba apa yang aku rencanakan
Telah aku buat apa yang aku bisa dan
Telah aku berikan apa yang aku dapat*

*Bagiku
Akhir dari suatu proses
Ambang batas dari perjuangan
Pendidikanku*

*Dengan hati yang tulus
Kupersembahkan
Setitik rasa kebahagiaan keharibaan yang Mulia
Ayahanda (-----) dan Ibunda (-----)
Serta Anakku tersayang (-----)
Terima kasih buat Suamiku tercinta (-----)
Yang selalu setia mendampingiku dalam suka dan duka
Tak lupa Kakak-kakak dan Adik-adikku
Yang sudah memberikan bantuan dan dorongannya*

*Untaian kasih sayang, do'a dan pijaran semangat darimu
Menerangi setiap gerak dan langkahku
Dalam menggapai bahktera cita-citaku
Semoga do'a dan pengorbananku menjadi pelita
Dalam hidup dan kehidupanku*

*Tak lupa ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga
Untuk rekan-rekanku senasib dan seperjuangan
Yang telah memberikan dorongan semangat serta motivasi
Demi keberhasilan dan kesuksesan yang telah kuraih
Perjuangan kita masih panjang.....*



By: Oktarina Noviza

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran erat kaitannya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengorganisasikan dan mengelola kelas. Seorang guru yang berinteraksi dengan anak didik di sekolah tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga menanamkan sikap serta nilai-nilai yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka wawasan, pengetahuan serta keterampilan mengajar guru harus terus ditingkatkan melalui pola pembinaan profesional baik secara vertikal maupun horizontal.

Mengingat hal tersebut, maka perlu adanya suatu sistem pembinaan profesional dalam suatu pola dan mekanisme yang lebih dinamis dengan dilandasi suatu cita-cita untuk menjadi lebih baik. Dalam sistem pembinaan profesional ini terdapat berbagai program atau pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar murid, salah satu sistem pembinaan profesional tersebut adalah melalui wadah KKG (Kelompok Kerja Guru).

Menurut Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/1/1993 KKG adalah “suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus TK yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan pendidikan TK

melalui pendekatan sistem pembinaan professional dan kegiatan belajar mengajar aktif”. Jadi KKG merupakan tempat pertemuan guru-guru TK untuk memberikan pembinaan kepada guru dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Mulayasa (2009: 13) melalui wadah KKG “diharapkan dapat menjadikan guru yang profesional, yaitu guru yang kreatif dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajarannya yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan”. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, KKG merupakan tempat memberikan pembinaan dan perbaikan kepada guru untuk mengatasi dan memberikan solusi terhadap berbagai kendala atau kesulitan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya di TK.

Melalui wadah KKG inilah guru dalam suatu gugus TK berkumpul, berdiskusi membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik yang dilakukan secara berkala, karena itu dalam wadah KKG ini guru dikelompokkan dalam wadah KKG sesuai dengan minat masing-masing. Ada kelompok yang didasarkan atas bidang studi ada juga kelompok yang didasarkan atas kelas sesuai dengan status guru sebagai guru kelas.

Fenomena yang ditemui di lapangan terutama sekali pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Begalung Padang, mayoritas peserta KKG hadir dalam setiap pelaksanaan KKG, meskipun beberapa peserta KKG datangnya terlambat, peserta KKG terlihat kurang aktif dalam pelaksanaan KKG, narasumber dalam pelaksanaan KKG berasal dari perangkat gugus saja

tidak ada nara sumber lain yang lebih berkompeten, dan narasumber menyajikan materi dengan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya jika dilihat dari komentar peserta KKG, ternyata mereka cukup kesulitan dalam meluangkan waktu untuk mengikuti KKG sementara mereka harus disibukkan dengan kegiatan pembelajaran di tempat TK masing-masing, di samping itu materi yang dibahas dalam KKG kadangkala itu ke itu saja dalam arti kurang bervariasi dan menarik, sehingga mereka bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan KKG tersebut.

Namun itu hanyalah gambaran secara umum, bagaimana dengan realitanya di lapangan, dan bagaimana pandangan guru selaku subjek dari program KKG ini belum dapat diketahui secara pasti. Hal ini sebenarnya menggambarkan bahwa pelaksanaan KKG secara umum dapat dikatakan belum maksimal dan belum dapat memberikan pengaruh yang lebih berarti terhadap pelaksanaan tugas guru di sekolah terutama menyangkut masalah disiplin dalam melaksanakan tugas pembelajaran kepada siswa.

Permasalahannya sekarang adalah kegiatan KKG sebagai wadah pertemuan para guru belum terlaksana secara optimal terutama sekali di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Hal ini terlihat dari fenomena yang terungkap berdasarkan wawancara informal penulis dengan beberapa orang guru di TK Kec. Lubuk Begalung Kota Padang, sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan atau yang dibahas dalam kegiatan KKG berbeda dengan masalah yang seharusnya dibicarakan dalam pertemuan KKG, karena materi yang dibahas berbeda dengan tugas guru

2. Pelaksanaan kegiatan KKG dilakukan kapan diperlukan saja
3. Tutor yang sering memberikan materi dalam kegiatan KKG hanyalah orang yang sama, yaitu kepala sekolah atau pengawas TK/SD saja tanpa ada usaha untuk mendatangkan tutor baru supaya terjadi variasi
4. Masih banyak di antara para guru TK sebagai peserta dalam kegiatan KKG yang kurang berpartisipasi aktif, sehingga cenderung monoton untuk mendengarkan ceramah tutor saja.
5. Media yang diperlukan dalam pelaksanaan KKG kurang tersedia secara memadai, sehingga menggunakan media apa yang ada saja
6. Manfaat dari pelaksanaan KKG masih kurang optimal karena tidak diterapkan dengan maksimal oleh peserta di tempat kerja.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Berdasarkan hal itu penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai: “Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-kanak di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa pelaksanaan kegiatan KKG mempunyai berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pelaksanaan kegiatan KKG mempunyai ruang lingkup kegiatan yang cukup luas. Secara umum pelaksanaan kegiatan KKG Depdikbud RI

(1998) yang dikutip Neldawati (2004: 4) meliputi: “perencanaan atau penyusunan program, penentuan waktu, penentuan tempat, penentuan materi, penentuan tutor, disiplin peserta, keaktifan dan partisipasi peserta, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atau penilaian pelaksanaan kegiatan KKG”.

Menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 22) bahwa secara garis besar ada tujuh hal penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, yaitu: “1) peserta, 2) instruktur, 3) materi, 4) media, 5) waktu 6) akomodasi peserta, 7) evaluasi dan 8) manfaat”. Selanjutnya Yuniarti dalam Skripsinya (2007:6) mengemukakan pula bahwa ruang lingkup dari pelaksanaan kegiatan KKG meliputi: “1) kehadiran peserta, 2) kemampuan tutor, 3) materi yang disajikan, dan 4) sarana dan prasarana pendukung”.

Mengingat luasnya ruang lingkup dari pelaksanaan kegiatan KKG, maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Adapun aspek yang akan diteliti dari pelaksanaan kegiatan KKG meliputi:

1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKG
2. Materi KKG
3. Partisipasi Peserta dalam Kegiatan KKG
4. Tutor/Nara Sumber dalam Kegiatan KKG
5. Media Pembelajaran dalam KKG
6. Manfaat KKG.

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang batasan masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Bagaimana persepsi guru tentang jadwal pelaksanaan kegiatan di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
2. Bagaimana persepsi guru tentang materi yang dibahas di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
3. Bagaimana persepsi guru tentang partisipasi peserta di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
4. Bagaimana persepsi guru tentang tutor/nara sumber yang memberikan materi di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
5. Bagaimana persepsi guru tentang media pembelajaran dalam KKG yang digunakan di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
6. Bagaimana persepsi guru tentang manfaat KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Persepsi guru tentang jadwal pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
2. Persepsi guru tentang materi yang dibahas dalam pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

3. Persepsi guru tentang partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
4. Persepsi guru tentang tutor/nara sumber yang memberikan materi dalam kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
5. Persepsi guru tentang media pembelajaran dalam KKG yang digunakan di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang
6. Persepsi guru tentang manfaat KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Guna mengungkapkan data yang diinginkan, maka penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi terhadap tentang jadwal pelaksanaan kegiatan di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
2. Bagaimanakah persepsi terhadap tentang materi yang dibahas di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
3. Bagaimanakah persepsi terhadap tentang partisipasi peserta di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
4. Bagaimanakah persepsi terhadap tentang tutor/nara sumber yang memberikan materi di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
5. Bagaimanakah persepsi terhadap tentang media pembelajaran dalam KKG yang digunakan di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?
6. Bagaimanakah persepsi terhadap tentang manfaat KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang ?.

F. Asumsi

Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

1. Kegiatan KKG merupakan salah satu kegiatan keorganisasian guru yang perlu dilaksanakan dengan baik
2. Kegiatan KKG bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

G. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap:

1. Sebagai umpan balik bagi kepala TK, untuk menyempurnakan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan KKG pada masa mendatang
2. Guru TK untuk meningkatkan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan KKG agar dapat memberikan manfaat yang berdaya guna dan berhasil guna bagi peningkatan kemampuan profesionalnya di masa datang
3. Kepala UPTD Pendidikan dalam pembinaan kepala TK dan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas melalui wadah KKG.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pesepsi

Pengertian persepsi banyak di kemukakan oleh para ahli perilaku organisasi dan manajemen. Di antaranya adalah menurut Hamner dan Organ dalam Indrawijaya, (1986: 45) persepsi adalah “suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsir, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya”. Selanjutnya menurut Thoha (1990: 138) mengemukakan bahwa persepsi adalah “Proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penerimaan maupun melalui penghayatan.”

Persepsi juga terjadi bila ada informasi dari luar diri seseorang melalui panca indera (mata, telinga, hidung, lidah dan kulit), kemudian rangsangan itu diterima, diolah dan kemudian diinterpretasikan. Setelah itu barulah orang dapat mengamati sesuatu yang ada, setelah itu melakukan penginderaan oleh orang tersebut. Oleh karena itu, setiap individu yang mempunyai pengalaman dan latar belakang berbeda, maka hasil persepsinya akan berbeda pula. Begitu juga halnya dengan pengetahuan dan pemahaman guru tentang persepsinya terhadap pelaksanaan KKG TK di Kecamatan Lubuk Begalung.

Bila seorang guru menafsirkan dalam pikirannya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka guru tersebut telah melaksanakan persepsinya, sehingga akan menimbulkan suatu perilaku terhadap hal tersebut.

Sehubungan dengan itu Sarwono (1991: 112) menyatakan bahwa “Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan kelompok objek disekitar yang ditangkap oleh panca indera dan proyeksi pada bagian tertentu di otak sehingga kita mengamati objek tersebut”, begitu juga halnya dengan persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) di TK Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, penulis dapat merumuskan bahwa persepsi adalah suatu pengamatan, dan pemikiran yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman tentang suatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau tanggapan yang unik terhadap objek atau stimulasi tertentu. Jadi persepsi guru yang dimaksud di sini adalah persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) di TK, yang mengacu kepada pemberian tanggapan, pendapat dan pengungkapan makna pada stimulus indrawi yang telah mereka ketahui dan rasakan selama ini.

B. Konsep Dasar KKG

1. Pengertian KKG

KKG yang disebut juga dengan Kelompok Kerja Guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Depdikbud (1994/1995: 66) salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam pembinaan/peningkatan kompetensi profesional guru adalah “melalui Kelompok Kerja Guru

(KKG)". Menurut Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/1/1993 menyebutkan:

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah suatu lembaga yang merupakan wadah pertemuan bagi para guru yang tergabung dalam gugus sekolah guna mendiskusikan serta evaluasi hasil belajar mengajar gugus sekolah tersebut.

Kemudian Depdikbud (1988) menyatakan Kelompok Kerja Guru merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi belajar mengajar. Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru (KKG) adalah merupakan ajang perkumpulan guru untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga guru tersebut lebih profesional. Menurut Dirjen Dikdasmen tahun 1996/1997 Kelompok kerja guru (KKG) adalah "kelompok kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru murid, metode mengajar, dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif".

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kelompok kerja guru adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih professional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Tujuan KKG

Tujuan dari KKG tentunya para guru dapat mengerjakan tugas mengajar di sekolah masing-masing dengan lebih baik, lebih terampil, lebih berpengalaman dan lebih profesional. Karena tujuan umum dari pelaksanaan KKG ini tidak lain adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam megajar di sekolah. Sebagaimana dikemukakan Depdibud (1995: 3) bahwa:

Tujuan kelompok kerja guru adalah meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidikan yang tersedia, sehingga para guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya merupakan kualitas prestasi belajar dan out put sekolah semakin bermutu.

Di samping itu Depdikbud (1988: 2) mengemukakan pula bahwa tujuan dari KKG adalah: “Mengetahui masalah dan kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar seperti penguasaan materi bidang studi, materi alat peraga serta teknik evaluasi, mengatasi kesulitan belajar dan kerja sama dengan orang tua siswa, mengembangkan kompetensi profesional guru dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kelompok kerja guru”.

Tujuan Kelompok Kerja Guru menurut PEQIP (1995) adalah: (1) sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, (2) untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif dikalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, (3) sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru, dan (4) sebagai wadah penyebaran

inovasi khususnya di bidang pendidikan. Selanjutnya menurut Mulayasa (2009: 13) melalui wadah KKG “diharapkan dapat menjadikan guru yang profesional, yaitu guru yang kreatif dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajarna yang kondusif, suasana pembelajaran yang yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan”.

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan kelompok kerja guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan profesional guru.

C. Pelaksanaan KKG

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Istilah lain dari pelaksanaan adalah *actuating* (pengeerakan). Menurut Julitriarsa dan Suprihanto (1992: 65) pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah “menggerakan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”. Jadi pelaksanaan merupakan serangkaian pelaksanaan aktivitas yang telah disusun untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Tahap pelaksanaan kegiatan KKG merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru, karena dalam tahap pelaksanaan ini beberapa kegiatan penting yang berhubungan dengan rancangan atau program KKG yang sudah disusun sedemikian rupa dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun yang jelas dalam tahap

pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan kegiatan KKG agar semua rencana yang sudah disusun dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan diskusi, menyampaikan materi, tanya jawab, tukar pendapat, penyampaian ide saran dan lain sebagainya, sehingga tujuan dari kegiatan KKG dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut PEQIP (1995) KKG harus diadakan 1 X 15 hari atau paling tidak 1 X sebulan. Pertemuan KKG ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran, baik yang berhubungan dengan keterampilan teknis mengajar maupun berhubungan materi pelajaran yang diajarkan itu sendiri. Dalam pertemuan KKG ini para guru dapat saling berdiskusi, tanya jawab dan membahas kasus yang terjadi di bawah bimbingan dan pembinaan kepala sekolah dan pengawas TK/SD, sehingga dengan kegiatan KKG ini para guru akan terbiasa memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mengajar, menambah pengetahuan baru, pengalaman baru dan keterampilan baru sehubungan dengan pelaksanaan tugas di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan KKG dalam suatu sekolah pada dasarnya tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan pertemuan atau pelatihan lain pada umumnya yang memiliki berbagai kegiatan, yaitu perencanaan atau penyusunan program, penentuan waktu, penentuan tempat, penentuan materi, penentuan tutor, pelaksanaan kegiatan inti KKG, disiplin peserta, keaktifan dan partisipasi peserta, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atau penilaian pelaksanaan kegiatan KKG. Hal sesuai dengan pendapat

Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 22) bahwa secara garis besar ada tujuh pokok dalam hal penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, yaitu: “1) peserta, 2) instruktur, 3) materi, 4) media, 5) waktu, 6) evaluasi, dan 8) manfaat”.

Sehubungan dengan pelaksanaan KKG, menurut Depdikbud RI yang dikutip Yuniarti (2007:6) mengemukakan pula bahwa ruang lingkup dari pelaksanaan kegiatan KKG meliputi: “1) kehadiran peserta, 2) kemampuan tutor, 3) materi yang disajikan, dan 4) sarana dan prasarana pendukung”. Selanjutnya Depdikbud RI yang dikutip Neldawati (2004: 4) mengemukakan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan KKG meliputi: “1) perencanaan atau penyusunan program, 2) penentuan waktu, 3) penentuan tempat, 4) penentuan materi, 5) penentuan tutor, 6) disiplin peserta, 7) keaktifan dan partisipasi peserta, 8) hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, dan 9) evaluasi atau penilaian pelaksanaan kegiatan KKG”.

Namun demikian pelaksanaan kegiatan KKG yang akan dilihat dalam penelitian ini terdiri dari: jadwal pelaksanaan KKG, materi KKG, partisipasi peserta dalam kegiatan KKG, tutor/narasumber dalam pelaksanaan KKG, media KKG, akomodasi peserta KKG, evaluasi KKG, dan manfaat KKG. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

1. Jadwal Pelaksanaan KKG

Salah satu aspek dari pelaksanaan KKG yang perlu diperhatikan oleh pelaksananya menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 22) adalah “masalah waktu atau jadwal pelaksanaan”. Jadwal kegiatan yang dimaksud di sini adalah kapan waktunya kegiatan KKG dilaksanakan.

Kegiatan KKG kadangkala dilaksanakan satu kali sebulan, satu kali dua minggu ataupun satu kali dua bulan.

Waktu atau jadwal yang sudah disediakan untuk pelaksanaan kegiatan KKG, harus dimanfaatkan secara maksimal, sehingga setiap waktu harus terisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Di samping itu waktu pelaksanaan kegiatan atau pembahasan materi kegiatan KKG harus diatur sedemikian rupa supaya setiap kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu.

Selanjutnya pengalokasian waktu merupakan hal yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan kegiatan KKG. Karena itu pembagian waktu dan penjadwalan kegiatan KKG hendaklah sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan KKG tersebut. Kemudian waktu yang sudah disediakan atau ditentukan juga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut Depdikbud RI yang dikutip Neldawati (2004: 12) waktu pelaksanaan kegiatan KKG secara rutinitas dilaksanakan sekali seminggu, dua kali sebulan, satu kali sebulan dan berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan yang menjadi keputusan bersama sesuai dengan kepentingan.

Adapun hal-hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan waktu pelaksanaan kegiatan KKG menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 26) adalah “jadwal kegiatan, apakah waktu telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai materi yang diberikan (kecukupan waktu), pemanfaatan waktu, dan disiplin waktu”.

Kecukupan waktu maksudnya di sini adalah merupakan kebutuhan waktu untuk membahas materi KKG, artinya waktu yang disediakan dapat membahas seluruh materi KKG yang telah ditentukan secara tuntas. Pemanfaatan waktu maksudnya di sini adalah menggunakan waktu yang sudah disediakan untuk kegiatan KKG dengan seefektif dan seefisien mungkin baik dalam memulai kegiatan maupun dalam menutup kegiatan KKG. Selanjutnya disiplin waktu merupakan ketepatan waktu baik dalam memulai maupun dalam menutup kegiatan KKG.

2. Materi KKG

Materi KKG yang dimaksud di sini adalah bahan, permasalahan atau persoalan yang akan dibahas dalam kegiatan KKG. Materi harus disusun (direncanakan) dan disiapkan sedemikian rupa oleh pihak penyelenggara kegiatan KKG sebelum melaksanakan kegiatan KKG tersebut kepada peserta. Menurut Depdikbud (1994/1995) “jika materi kegiatan KKG sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, maka materi kegiatan KKG yang diberikan dapat membangun dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi peserta” dalam hal ini guru sebagaimana yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama sekali dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan materi KKG menurut Kastholani (2000) ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh pihak pelaksana KKG, yaitu kedalaman materi, ketuntasan materi, manfaat materi bagi peserta,

cakupan materi dan relevansi materi. Selanjutnya materi yang diberikan nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta KKG dalam hal ini guru TK, dan dapat menunjang pelaksanaan tugas guru nantinya, serta ruang lingkup atau cakupan materi yang diberikan dalam KKG harus menyeluruh, sehingga dapat menjawab segala permasalahan yang sedang didiskusikan dan dibahas dalam kegiatan KKG tersebut.

Pembahasan materi merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan kegiatan KKG. Pembahasan materi diharapkan dapat menghasilkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di TK. Karena itu pembahasan materi ini harus dilakukan secara bersama dan setiap peserta diharapkan aktif memberikan partisipasinya dalam pembahasan materi.

Materi yang dibahas dalam pelaksanaan KKG harus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru di TK. Hal ini sesuai dengan Depdikbud yang dikutip Yuniarti (2007:17) yang mengemukakan bahwa ada 8 materi yang mesti diagendakan dan dibahas dalam pelaksanaan KKG, yaitu:

- a. Mearikan solusi permasalahan kegiatan belajar mengajar
- b. Mearikan solusi permasalahan anak yang menemui kesulitan belajar, seperti gangguan emosi, gangguan indera, dan gangguan lainnya
- c. Mearikan solusi permasalahan yang berhubungan dengan orangtua siswa

- d. Permasalahan guru dalam mengajar terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran khusus
- e. Mempersiapkan bahan pengembangan topik untuk simulasi mengajar
- f. Menyampaikan informasi bila ada hal-hal yang perlu diketahui oleh guru
- g. Menyusun materi pembelajaran yang meliputi aspek atau sub materi pelajaran
- h. Menularkan dan mengembangkan hasil penataran atau ide baru

Selanjutnya dalam pembahasan materi hendaklah menghindari pembahasan masalah yang tidak sesuai dengan pelaksanaan tugas guru. Pembahasan materi hendaklah menarik minat peserta yang mengikuti kegiatan KKG sesuai dengan Depdikbud RI yang dikutip Yuniarti (2007:18) bahwa “pembahasan materi dalam KKG hendaklah dapat menarik minat peserta, dengan sifat: a) bermanfaat langsung terhadap kegiatan profesi, b) lebih banyak melibatkan aktivitas peserta, c) metode penyampaian hendaklah bervariasi, dan d) ada pemecahan masalah yang berguna bagi peserta”.

3. Partisipasi Peserta KKG

Partisipasi peserta KKG yang dimaksudkan di sini menurut Kastholani (2000) adalah “bagaimana partisipasi atau keaktifan, disiplin dan penguasaan/pemahaman peserta yang dalam hal ini guru terhadap

materi dalam mengikuti kegiatan KKG tersebut”. Keaktifan peserta ini sangat penting diperhatikan oleh penyelenggaraan kegiatan KKG, karena tingkat keaktifan, partisipasi, disiplin serta penguasaan materi oleh peserta KKG sangat menentukan atau mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan KKG itu sendiri dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu dalam hal guru sangat diharapkan keaktifannya dan partisipasi serta disiplinnya dalam mengikuti kegiatan KKG, agar segala materi yang dibahas dan didiskusikan dalam pertemuan KKG dalam dipahami bersama dan dicarikan jalan pemecahannya, sehingga apabila kembali ke tempat tugas masing-masing, guru dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru yang diperolehnya dalam KKG terhadap tugas-tugas dan tanggung jawabnya di TK.

Partisipasi peserta sangat diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan KKG, karena kehadiran peserta dalam kegiatan KKG tanpa diiringi dengan partisipasi hasilnya tentu tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud yang dikutip Yuniarti (2007:14) yang menyatakan bahwa “hendaknya guru tidak hanya ikut serta dalam kegiatan KKG, tetapi juga aktif terlibat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”, misalnya menemukan pendapat tentang suatu masalah, pembuatan alat bantu belajar, pembuatan alat bermain untuk anak TK, dan dalam uji coba atau simulasi kegiatan pembelajaran.

Selain partisipasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan KKG, guru juga harus menerapkan hasil KKG di Tknya masing-masing dan memberi

umpan balik tentang keberhasilan penerapannya di KKG berikutnya. Oleh sebab itu sehubungan dengan partisipasi peserta dalam kegiatan KKG menurut Depdikbud yang dikutip Yuniarti (2007:14) ada beberapa tugas guru yang mesti dilaksanakan dalam kegiatan KKG, antara lain:

- a. Memberi masukan untuk pelaksanaan kegiatan KKG
- b. Mengahdiri kegiatan KKG
- c. Memberikan sumbangan pikiran dan pemecahan masalah yang di angkat di KKG
- d. Secara konsisten dalam menerapkan hasil-hail KKG di kelasnya
- e. Memberikan umpan balik kepada tutor, guru pemandu mata pelajaran, kepala TK dan Pengawas TK/SD tentang penerapan hasil KKG.

4. Tutor/Narasumber dalam Pelaksanaan KKG

Tutor atau nara sumber disebut juga instruktur dalam pelaksanaan kegiatan KKG di TK. Instruktur atau tutor merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan kegiatan KKG, karena instruktur merupakan tenaga-tenaga profesional yang dipersiapkan untuk memberikan materi dalam kegiatan KKG. Menurut Syarif (1999:17) tutor adalah “guru profesional yang menguasai semua mata pelajaran termasuk dilamnya metode, maupun penilaian”. Karena itu instuktur harus dipersiapkan sedemikian rupa sebelum melaksanakan kegiatan KKG. Menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 23) menyatakan bahwa: “Instruktur-instruktur yang cakap dapat diperoleh dari dalam atau luar

perusahaan, akan tetapi kebanyakan pegawai kantor bukanlah pengajar-pengajar yang pandai”.

Seorang instruktur harus mengenal dengan baik proses belajar manusia terutama sekali proses belajar mengajar orang dewasa dan peran motivasi serta penguatan, sehingga dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan kegiatan KKG. Tutor yang ditunjuk sebagai guru pembimbing KKG harus memiliki seperangkat pengalaman dan kemampuan profesional yang lebih dari teman sejawatnya di TK. Depdikbud (1996:18) mengemukakan ada beberapa kriteria tutor yang meliputi: “memiliki pengalaman sebagai guru yang cukup baik, memiliki kepemimpinan dan memperlihatkan keadaan untuk bekerja sama dengan peserta dalam proses peningkatan profesional dalam pembelajaran di TK”. Di samping itu menurut Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 14) “instruktur atau nara sumber harus menentukan struktur bahan ajar yang harus dipelajari peserta serta membuat keseimbangan antara teori dan praktek, sehingga para peserta dapat menerima materi atau bahan ajar dengan baik”.

Sehubungan dengan tutor atau instruktur dalam kegiatan KKG, Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 14-15) menyatakan bahwa komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKG di lapangan terdiri dari:

a. Pengawas

Pengawas yang dimaksud di sini adalah pengawas atau penilik TK/SD. Pengawas menjadi pemandu dalam kegiatan KKG. Menurut Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 14) menyatakan tugas pengawas adalah: “pengawas TK/SD tugasnya menyusun dan merencanakan kegiatan di Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan pelatihan terhadap kegiatan KKG, memonitor masing-masing kegiatan yang dilaksanakan, membantu para pemandu dalam merencanakan persiapan kegiatan KKG sesuai dengan kebutuhan, menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKG dan KKG, memonitor dampak kegiatan KKG terhadap proses masing-masing kegiatan, dan memberikan umpan balik kepada kepala sekolah tentang hasil supervisi.

b. Kepala TK

Kepala TK merupakan pemimpin pendidikan di TKnya masing-masing. Mereka mengetahui tentang kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan permasalahannya di lapangan. Menurut Depdikbud (1998) yang dikutip Neldawati (2004: 15) menyatakan tugas kepala TK adalah: “melaksanakan konsultasi dengan tutor dalam kegiatan KKG di TK, menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan KKG dan KKKS, memonitor dampak kegiatan KKG di TK yang dipimpinnya, dan memberikan umpan balik tentang penerapan hasil penataran guru”.

c. Nara Sumber

Nara sumber yang disebut juga dengan tutor ataupun instruktur dapat diundang untuk memberikan materi atau informasi sesuai dengan jenis kegiatan yang telah direncanakan dalam kegiatan KKG. Adanya nara sumber yang berkualitas dan punya profesional, maka kegiatan KKG yang dilaksanakan dapat terarah dalam mencapai tujuannya.

Adapun aspek penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan instruktur atau para tutor ini menurut Kastholani yang dikutip Purkani (2007: 23) adalah “kemampuan tutor, penampilan tutor, hubungan tutor dengan peserta dan disiplin tutor dalam menyampaikan materi,”.

5. Media Pembelajaran dalam KKG

Media pembelajaran dalam pelaksanaan KKG diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Jenis media pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

- a. Media cetak. Media cetak dapat diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan seperti: buku, majalah, modul, tulisan, bagan gambar yang difoto copy ataupun hasil reproduksi sendiri.
- b. Media elektronik. Media elektronik yang dapat digunakan dalam pengajaran seperti: perangkat slide, rekaman, OHP, computer, dan video tape.

- c. Realita (objek nyata atau benda sesungguhnya). Obyek yang sesungguhnya akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta dalam mempelajari berbagai hal, seperti mempelajari berbagai materi yang bersifat konkrit.

Adapun hal penting yang harus diperhatikan sehubungan dengan media pendidikan dan pelatihan menurut Kastholani (2000) adalah “kelengkapan media, pemanfaatan media, dan relevansi media”.

6. Manfaat KKG

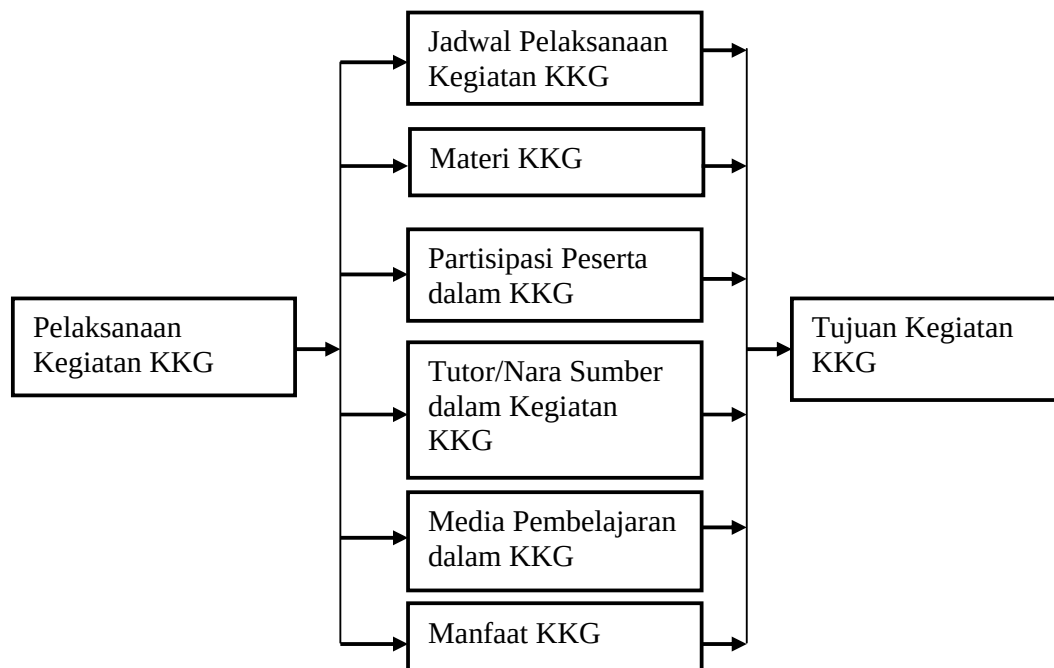
Manfaat merupakan hal-hal penting yang ingin diperoleh oleh peserta setelah mengikuti KKG. Pelaksanaan KKG yang baik dan profesional seharusnya dapat memberikan banyak manfaat yang berarti bagi terutama sekali bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Namun demikian pelaksanaan suatu KKG akan memperoleh banyak manfaat apabila pelaksanaan KKG dikelola dengan baik dan profesional oleh pihak penyelenggara. Manfaat biasanya diperoleh dari materi yang diberikan.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan KKG menurut Kastholani (2000) adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan, tambahan wawasan, tambahan keterampilan, tambahan pengalaman, tambahan kemampuan kerja, memberikan perubahan-perubahan yang positif dalam bekerja.

D. Kerangka Konseptual

Kegiatan KKG merupakan kegiatan penting untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya terutama sekali dalam menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalamana guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas di TK.

Pelaksanaan kegiatan KKG dalam penelitian ini secara umum memuat empat kegiatan pokok yaitu: jadwal pelaksanaan kegiatan KKG, materi KKG, partisipasi peserta dalam kegiatan KKG, tutor/nara sumber dalam kegiatan KKG, media pembelajaran dalam KKG, dan manfaat KKG seperti yang tergambar pada kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Taman Kanak-kanak Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jadwal pelaksanaan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru kurang tepat. Artinya jadwal atau waktu yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung belum digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
2. Materi KKG yang dibahas dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru masih kurang relevan dengan tugas guru. Artinya materi yang dibicarakan atau didiskusikan dalam kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung belum begitu sesuai dengan tugas guru.
3. Partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru cukup baik. Artinya peserta (dalam hal ini guru) yang mengikuti kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung sudah menjalankan tugasnya sebagaimana seharusnya.
4. Kompetensi Tutor yang memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru cukup baik. Artinya Tutor yang memberikan materi dalam

pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung sudah memiliki kompetensi yang seharusnya.

5. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru masih kurang tepat. Artinya media pembelajaran yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG di TK Kecamatan Lubuk Begalung belum digunakan atau dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
6. Manfaat Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang menurut guru cukup baik. Artinya KKG yang telah diikuti oleh guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung memberikan manfaat yang cukup berarti dalam menunjang pelaksanaan tugas-tugas guru.
7. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang kurang baik, dengan skor rata-rata 2,51. Ini berarti bahwa Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang belum terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan persepsi guru terhadap pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang adalah sebagai berikut:

1. Mengingat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disediakan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota

Padang masih kurang tepat, karena itu pihak penyelenggara kegiatan KKG hendaknya mengatur jadwal kegiatan KKG sedemikian rupa dengan cara menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki para guru sebagai peserta KKG, sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan KKG

2. Mengingat materi KKG yang diberikan atau dibahas dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang masih kurang relevan dengan tugas guru, maka penyelenggara KKG (dalam hal ini Pengawas TK/SD) hendaknya merancang dan menyusun materi KKG yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tugas guru, sehingga materi yang dibahas banyak mengacu pada permasalahan yang ada dan pengalaman nyata pada guru di lapangan.
3. Mengingat partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang cukup baik, untuk itu kepada para peserta dalam hal ini para guru TK hendaknya meningkatkan lagi partisipasi, keaktifan dan disiplinnya dalam kegiatan KKG, sehingga dapat mengikuti kegiatan KKG dengan sebaik-baiknya
4. Mengingat kompetensi Tutor yang memberikan materi dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang baru pada kategori cukup baik, untuk itu kepada para Tutor disarankan agar meningkatkan kemampuannya dan meningkatkan penguasaan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan KKG.

5. Mengingat media pembelajaran yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang kurang tepat, untuk itu pembina KKG (dalam hal ini Pengawas TK/SD) hendaknya dapat menyediakan dan melengkapi media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan materi yang akan dibahas dalam pertemuan KKG, sehingga kegiatan KKG dapat terlaksana dengan lancar dan menyenangkan.
6. Mengingat manfaat Kelompok Kerja Guru TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang sudah cukup baik, untuk itu kepada para penyelenggara KKG disarankan agar memaksimalkan penyelenggaraan kegiatan KKG tersebut dengan cara mempeberiki dan menyempurnakan kekuaran-kekuaran yang ada saat ini, agar dimasa mendatang KKG benar-benar bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Putra.
- Darmodihardjo, Dardji. (1982). *Petunjuk Pelaksanaan Tentang Pengembangan Sekolah Sebagai Pusat Kebudayaan dan Peningkatan Ketahanan Sekolah*, Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud RI. (1988). *Kelompok Kerja Guru Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud R.I. (1994/1995). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud R.I. (1996/1997). *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional bagi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud R.I. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Menengah Umum
- Depdikbud R.I. (1996). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Hadi, Sutrisno, (1989), *Statistik Jilid 2*, Andi Offset: Yogyakarta.
- Indrawijaya, Adam. I (1986). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru.
- Julitriarsa, Djati dan Suprihanto, Jhon (1992). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Neldawati. (2004). *Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKG) di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan (Skripsi)*. Padang: UNP